

**PELATIHAN PEMBUATAN DAN PEMANFAATAN *JUMPUTAN RINTIK*
PADA PAGUYUBAN PUTRA-PUTRI LAWU SEBAGAI PENGUATAN
KARAKTER DUTA WISATA KABUPATEN KARANGANYAR**

LAPORAN AKHIR PKM KEMITRAAN



Ketua :

**Danang Priyanto, S.Tr.Sn.,M.Sn.
NIP. 199507232020121004 / NIDN. 0023079501**

Anggota:

Prof. Dr. Drs. Guntur, M. Hum

NIP. 196407161991031003/ NIDN 0016076405

Anggota Mahasiswa

Sekar Kinasih Praba Ayu

NIM. 231541022

Novita Dwi Wulandari, M.A.

NIP. 198911282022032004/ NIDN 0028118915

Dela Pita Sari

NIM. 231541039

**Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA- 023.17.2.677542/2024
tanggal 24 November 2023 Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi,
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai dengan
Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian / PKM Nomor:
567/IT6.2/PM.03.03/2024**

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
Agustus 2024**

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	2
DAFTAR ISI.....	3
ABSTRAK	5
BAB I PENDAHULUAN.....	6
BAB II PERMASALAHAN DAN SOLUSI.....	9
A. Permasalahan Prioritas	9
B. Permasalahan Mitra	11
BAB III METODOLOGI	16
A. Tahapan Rencana Pelaksanaan Kegiatan	16
B. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program	17
C. Evaluasi Dan Keberlanjutan Program	18
D. Peran dan Tugas Tim.....	18
BAB IV RANCANGAN KEGIATAN.....	
A. Jadwal Pelaksanaan	19
B. Biaya Pekerjaan	20
BAB V PERSIAPAN, PELAKSANAAN, LUARAN KARYA DAN EVALUASI PROGRAM.....	
A. Persiapan Program.....	21
B. Pelaksanaan Program.....	22
C. Luaran Karya Pengabdian	29
D. Evaluasi Program	
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	40

ABSTRAK

Putra-Putri Lawu merupakan salah satu bagian dari generasi muda yang memiliki misi sebagai promotor pariwisata, seni dan budaya guna kemajuan Kabupaten Karanganyar. Karanganyar sebagai salah satu Kabupaten memiliki potensi alam, wisata, budaya dan juga seni yang mencakup seni rupa dan pertunjukan. Dalam konteks seni rupa tradisi, karanganyar menjadi bagian pemilik kekayaan wastra tradisional. Namun fakta di tengah masyarakat Karanganyar, muncul permasalahan bahwa kecintaan generasi muda terhadap *wastra* tradisional menurun karena dianggap kuno, harganya yang relatif mahal, dan memiliki *stereotip* bahwa *wastra* hanya bisa cocok dikenakan pada momentum *jagong* dan pelengkap busana adat. Putra-Putri Lawu sebagai tokoh generasi muda Karanganyar menjadi pihak yang turut andil dalam pelestarian dan pengembangan *wastra* tersebut. Adapun program PKM yang dirancang dengan sasaran Putra-Putri Lawu sebagai Duta Wisata Karanganyar adalah pelatihan pembuatan *jumputan rintik* dengan pengembangan desain dan warna pastel indigosol yang mengacu pada komposisi warna tradisional. Pemilihan *jumputan rintik* sebagai objek pelatihan karena pembuatannya yang relatif lebih sederhana dengan kreasi yang bisa dikembangkan. Selain itu, dirancang pelatihan pemanfaatan jumputan rintik dalam bentuk fesyen menggunakan teknik *drapping* yang memunculkan lipitan, kerutan dan draperi. Adapun tahapan dari kegiatan pengabdian adalah; 1. Penyiapan modul tentang pelatihan jumputan rintik dan drapping 2. Koordinasi dengan Mitra PKM Paguyuban Putra Putri Lawu 2. Persiapan alat dan bahan 3. Perancangan untuk inovasi pengembangan motif *jumputan rintik* dan penerapan *drapping* dalam fesyen 4. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Kegiatan. Luaran dalam kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut: 1. Modul pelatihan. 2. Hasil karya proses pembuatan *jumputan rintik* dan karya busana *drapping*. 3. Publikasi Jurnal 4. Publikasi di media masa online dan 5. HKI.

Kata kunci: Putra-Putri Lawu, Duta Wisata, *Jumputan Rintik*, *Drapping*

BAB I

PENDAHULUAN

Putra-Putri Lawu merupakan salah satu bagian dari generasi muda Indonesia yang senantiasa membina diri agar memiliki kesadaran mengembangkan pariwisata sebagai duta wisata dengan basis berbangsa, bernegara, idealisme, patriotism, harga diri, mempunyai wawasan yang luas, berkepribadian kokoh, memiliki kesegaran jasmani dan daya kreasi serta dapat mengembangkan kemandirian, kepemimpinan, ilmu, keterampilan, semangat kerja keras dan kepeloporan guna kemajuan kepariwisataan Kabupaten Karanganyar.

Keberadaan Putra-Putri Lawu dapat diartikan sebagai tokoh yang menjadi ikon dalam masyarakat yang memahami secara mendalam aspek dalam membantu promosi pariwisata termasuk didalamnya memuat seni dan budaya. Penentuan Putra-Putri Lawu yang merupakan bagian dari entitas Duta Wisata pun melalui proses dan seleksi yang panjang dan rumit karena diharapkan mampu menghasilkan putra-putri terbaik daerah yang akan membantu dalam membumikan pariwisata serta seni budaya daerah. Harapan atas diselenggarakannya Putra-Putri Lawu yakni untuk mampu menghasilkan duta wisata yang memiliki wawasan modern, berkarakter, memiliki pengetahuan seni dan budaya, serta mampu berkontribusi nyata dalam mempromosikan Kabupaten Karanganyar. Bentuk tindakan dalam rangka mewujudkan pembinaan duta wisata tersebut, maka dibentuk suatu wadah yang diberi nama Paguyuban Putra Putri Lawu Duta Wisata Kabupaten Karanganyar. Paguyuban Putra Putri Lawu didirikan di Karanganyar, pada tanggal 17 Agustus 1998 melalui penobatan pertama Duta Wisata Kabupaten Karanganyar

dengan sekretariat di Kantor Dinas Pariwisata Badran Asri, Cangakan, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.

Dalam kacamata pemahaman, pariwisata hal ini tidak hanya dimaknai hanya berupa aktivitas perjalanan untuk tujuan rekreasi dan liburan, namun juga merupakan suatu kegiatan sosial dan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia (Pendit, 2006). Dalam hal konsep pariwisata, topik sosial ekonomi pemaknaannya bisa hadir dalam berbagai macam perspektif. Potensi wisata dapat berupa wisata belanja, wisata peninggalan budaya (*cultural artifact*), wisata pertunjukan seni budaya (*cultural behavior*), maupun wisata religi (Brata, 2009).

Putra-Putri Lawu yang notabene adalah Duta Wisata diseleksi dan dipilih dengan kriteria-kriteria tertentu, misalnya ada standart tinggi badan, berat badan, ditambah penguasaan wawasan kepariwisataan, seni budaya, bahasa, dan standar tingkat kecerdasan intelektual, emosional serta spiritual tertentu. Sehingga hal yang dicapai dari rangkaian ujian tadi menghasilkan duta wisata terbaik yang mampu menjadi kebanggaan bagi masyarakat serta pemerintah daerah dengan sukses membawa misi promosi wisata seni dan budaya pada daerah tempat menjabat. Rentang masa kerja Putra-Putri Lawu memiliki masa jabatan aktif satu tahun (365 hari) lamanya sebelum nanti kemudian akan diganti oleh generasi baru duta wisata melalui rangkaian seleksi, sementara itu duta wisata yang sudah tidak lagi menjabat akan bisa tetap aktif dalam kegiatan dan program-program organisasi sebagai anggota paguyuban Putra-Putri Lawu.

Duta Wisata terdiri dari sepasang putra dan putri dengan rentan usia 18-25 tahun, masa-masa produktif pada tingkat dewasa awal. Di Solo Raya terdapat komunitas atau kelompok duta wisata seperti Kota Solo dengan duta wisatanya

Putra-Putri Solo, Kabupaten Karanganyar dengan Putra-Putri Lawu, Kabupaten Sukoharjo dengan *Mas-Mbak* Sukoharjo, Kabupaten Klaten dengan *Mas-Mbak* Klaten, Kabupaten Boyolali dengan *Mas-Mbak* Boyolali dan sebagainya. Masing-masing duta wisata tiap Kabupaten memiliki misi yang sama yakni sebagai promotor dari pariwisata daerah.

Karanganyar menjadi salah satu dari beberapa kabupaten yang menarik untuk diulas dan diperhatikan. Karanganyar memiliki potensi wisata alam yang terhampar, wisata religi dengan mempunyai situs makam penguasa Praja Mangkunegaran yakni Astana Girilayu, Astana Mangadeg serta Astana Giribangun makam Presiden kedua Republik Indonesia. Selain itu, berbagai macam seni budaya baik pertunjukan meliputi tari, karawitan, maupun seni rupa tradisi yang turut memperkaya khazanah budaya Kabupaten Karanganyar.

Konteks seni rupa tradisi, khususnya bidang *wastra* (kain yang memiliki makna), Karanganyar memiliki sejarah dan perjalanannya sendiri dengan hadirnya kampung batik Girilayu di kecamatan Matesih. *Wastra* tradisi sebagai bagian dari hajat pokok manusia Jawa tentu keberadaannya perlu *diuri-uri* dan dilestarikan khususnya bagi para Duta Wisata yang menjabat sebagai ujung tombak kemajuan pariwisata dan Seni Budaya di Karanganyar. Dalam sebuah website di DPRD Jawa Tengah, ada penekanan bahwa **Karanganyar harus menjadi Saka Guru Kesenian Tradisional di Jawa Tengah**. *Saka Guru* sendiri dimaknai tiang utama penyangga yang fungsinya krusial dalam berdirinya sebuah rumah. Hal inilah yang menjadikan ketertarikan dalam pemilihan Kabupaten Karanganyar sebagai daerah yang dipilih sebagai lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

BAB II

PERMASALAHAN DAN SOLUSI

A. Permasalahan Prioritas

Putra-Putri Lawu yang merupakan ujung tombak dalam menghidupkan pariwisata, seni dan budaya tentu memiliki tanggung jawab dan beban yang berat. Cakupan tugas Putra-Putri Lawu yang meliputi seni budaya didalamnya tentu termuat misi pelestarian *wastra* tradisional mengingat bahwa Karanganyar sebagai salah satu rumah penghasil kain-kain tradisional serta juga produsen tekstil yang mampu menggerakkan sektor ekonomi masyarakat di sekitarnya. Tanggung jawab ini tentu tidak bisa dianggap mudah dan disepelekan, mengingat fakta-fakta di tengah masyarakat bahwa kecintaan generasi muda terhadap *wastra* tradisional menurun karena dianggap kuno, harganya yang relatif mahal, dan memiliki *stereotip* bahwa *wastra* hanya bisa cocok dikenakan pada momentum *jagong* dan pelengkap busana adat. Stigma inilah yang kemudian menjadi permasalahan dalam konteks pelestarian dan pengembangan *wastra* yang juga turut diemban oleh Putra-Putri Lawu sebagai pelopor Duta Wisata yang memiliki misi untuk mampu menghidupkan dan membumikan *wastra* dalam lingkup generasi muda khususnya di Kabupaten Karanganyar.

Wastra sebagai bagian dari *artifact* warisan tradisi Nusantara yang memiliki pemaknaan dan fungsi khusus bagi masyarakat Jawa tentu menjadi bagian penting sebagai sarana berbusana yang fungsinya tidak hanya sebagai penutup tubuh, pelindung dari cuaca dan serangga namun juga sebagai bagian dari estetika diri pemakainya. *Wastra* Nusantara yang dibuat secara *alus* dan teliti dengan penggunaan yang biasa dibebatkan atau dililitkan pada bagian tubuh.

Karanganyar sebagai salah satu Kabupaten dengan potensi kekayaan Wastra tradisional tentu menjadi perhatian tersendiri dalam pelestarian dan pengembangannya.

Wastra yang secara klasifikasi memiliki cakupan jenis yang kompleks dan sangat beragam untuk dipelajari. Dalam pembagiannya, *Wastra* tradisi yang menekankan pada paduan benang pakan dan lungsi sehingga membentuk *pattern* hias tertentu contohnya seperti lurik, goyor, tapis, songket, ulos dst. Dan jenis yang lain yakni 2) *surface design* atau desain permukaan yakni seni hias pada permukaan kain contohnya seperti batik, *sasirangan*, batik *simbut*, *jumputan*, *rintik* dst.

Dari pemaparan dan observasi di lapangan, dapat ditarik **kesimpulan permasalahan** kaitannya pelestarian dan pengembangan *wastra* tradisional yang menjadi tugas dan tanggungjawab diemban oleh Putra-Putri Lawu sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dan kecintaan generasi muda terhadap eksistensi *wastra* tradisional karena kurangnya pengetahuan dan wawasan terhadap fungsi dan pemaknaan atas keberadaan *wastra* tersebut. Selain itu, faktor bahwa ketidaktahuan dalam proses pembuatan yang relatif terstruktur, sistematis, rumit dengan harga yang relatif kurang terjangkau menjadi sebab lain tersendatnya misi pelestarian dan pengembangan *wastra* tradisional.
2. *Wastra* tradisional yang memiliki kecenderungan menghindari pemotongan pada lembar kain. Karena dikhawatirkan akan merubah makna yang terkandung didalamnya pun menjadi faktor dalam pelestariannya. *Wastra* yang secara tradisional dulunya dikenakan sebagai kain bawahan *nyamping* atau *bebet*, *semekan*, *sabuk*, *angkin* atau hanya dalam bentuk selendang saja masih memiliki kreatifitas penerapan

yang relatif statis. Hal inilah yang dilihat oleh generasi muda sebagai sebuah *kemandegan* sebuah kreatifitas cara berbusana.

B. Solusi Permasalahan

1. Solusi Yang Ditawarkan

Permasalahan diatas secara garis besar terbagi dalam 2 hal yakni kurangnya minat atas penggunaan *wastra* tradisional karena kurangnya pemahaman, rumitnya proses serta mahalnya harga produk dan stagnasi pengembangan *wastra* tradisi dalam penerapan berbusana. Adapun solusi yang ditawarkan dari permasalahan tersebut adalah:

1. Menyelenggarakan pelatihan pembuatan *wastra* tradisional dalam hal ini sebagai pengantar untuk pemula bagi para Putra-Putri Lawu Duta Wisata Kabupaten Karanganyar yang merupakan promotor pariwisata, seni dan budaya. Adapun sebagai permulaan dikenalkan pembuatan kreasi *jumputan* dan *rintik* sebagai salah satu bagian dari *wastra* tradisional di Jawa. Selain produk memiliki makna nilai filosofi dan estetika bagi pemakainya dengan mempertahankan warna tradisi Jawa seperti *pare anom*, *bangun tulak*, *gadung mlati*, *gendera landa*, *klabang antup* namun dengan kebaruan tampilan warna pastel sesuai dengan selera yang berkembang saat ini. *Jumputan rintik* yang terkesan sederhana dalam proses pembuatannya dirancang secara elegan dengan memanfaatkan zat warna indigosol serta kreasi desain baru dan menarik sehingga memiliki nilai ekonomi dan mampu dilirik pasar generasi muda. Hal ini yang kemudian menjadi salah satu *output* dari diselenggarakannya pelatihan pembuatan *jumputan rintik* tersebut.
2. Pada permasalahan penerapan *wastra* tradisional yang berupa *jumputan* dan *rintik* ke dalam busana yang biasa dililitkan atau dibebatkan ditawarkan

solusi melalui pelatihan teknik *drapping*. Teknik *drapping* merupakan pengepasan bahan kain pada tubuh secara langsung dengan bantuan kait dan jarum tanpa melakukan pemotongan maupun penjahitan kain. Teknik ini bertujuan untuk membentuk estetika kain pada tubuh dalam bentuk lipitan, kerutan, dan draperi. Putra-Putri Lawu sebagai tokoh pariwisata dan seni budaya tentu akan sering tampil di ruang publik sehingga kreasi *drapping jumputan rintik* pada penerapan busana menjadi salah satu promosi pada generasi muda dan diharapkan menjadi rujukan. Teknik *drapping* juga bisa dikembangkan dan dikreasikan kedalam berbagai ragam busana yang menarik sehingga memunculkan tampilan yang baru.

2. Target Luaran Yang Dihasilkan

Target luaran dari pelatihan pembuatan *jumputan rintik* dan pelatihan penerapan teknik *drapping* dalam secara garis besar ada dua. Pertama Putra-Putri Lawu sebagai peserta pelatihan dan influencer promotor seni dan pariwisata mampu membuat dan mengkreasikan *jumputan rintik* yang nanti diharapkan menularkankan kecintaan pada *wastra* tradisional pada generasi muda Karanganyar baik sebagai pemakai maupun *entrepreuner*. Kedua Putra-Putri Lawu mampu menampilkan tampilan yang kekinian dalam hal penerapan *jumputan rintik* sebagai busana melalui teknik *drapping* sehingga menjadi *trend setter* dan rujukan cara berbusana gaya baru. Selain dua luaran utama diatas, ada luaran wajib publikasi ilmiah, publikasi media massa dan sebagainya.

3. Indikator Capaian Luaran

No	Luaran Wajib	Indikator Capaian
1.	Putra-Putri Lawu menjadi peserta pelatihan pembuatan <i>jumputan rintik</i>	Peserta mampu membuat dan mengkreasikan <i>jumputan rintik</i> dengan zat warna indigosol
2.	Putra-Putri Lawu menjadi peserta pelatihan pemanfaatan <i>jumputan rintik</i> dengan teknik <i>drapping</i>	Peserta mampu membuat dan mengkreasikan <i>jumputan rintik</i> dengan teknik <i>drapping</i>
3.	Publikasi jurnal ilmiah sinta	<i>Submitted</i>
4.	Laporan hasil dan presentasi hasil PKM	Lampiran laporan cetak dan soft file
5	Surat Keterangan Iptek dari mitra	Dokumen surat keterangan
6	Pendaftaran Hak Cipta	Sertifikat HKI
No	Luaran Tambahan	Indikator Capaian
1.	Publikasi media massa	<i>Published</i>

4. Uraian Hasil Riset Pengusul

Ketua PKM : Danang Priyanto, S.Tr.Sn., M.Sn.

- *Kakang Kawah Adhi Ari-Ari* Dalam Karya Busana *Ready To Wear* Pria Batik Tulis (2019)
- Human Fetal Development And The Ways Of Asthabrata As An Idea In The Creation Of Sinjang Batik Tulis (2019)

- *Color Removal Technique (CRT) Sebagai Alternatif Penciptaan Batik Recycle di Masa Pandemi Covid-19* (2020)
- *Pelatihan Proses Pembuatan Batik Di Komunitas Nunggak Semi, Parangjoro* (2022)
- *Workshop Desain Batik 2022 di Kelurahan Gundih, Kecamatan Bubutan Surabaya diselenggarakan LPPM FEB Unair* (2022)
- *Batik Jamu Gendhong: Konsep Estetika Sebagai Identitas Lokal Kabupaten Sukoharjo* (2022)
- *Pelatihan Pengembangan Motif Hias Suku Untuk Peningkatan Produk Souvenir Batik Giri Arum Di Desa Girilayu Karanganyar* (2022)
- *Pelatihan Shibori Sebagai Media Pembelajaran Mulok Pada Siswa SD Al Islam 3 Surakarta* (2022)
- *The Process Of Making Batik Wayang Beber Using Digital Canting With Sungging Painting Coloring Technique* (2022)
- *Java Traditional Delivery Ritual Instruments In The Work Of Dodot Batik* (2022)

Anggota 1: Prof. Dr. Drs. Guntur, M.Hum

- Inovasi pada Morfologi Motif Parang Batik Tradisional Jawa. *Panggung*. 2019. 29(4): 373-390. DOI: <http://dx.doi.org/10.26742/panggung.v29i4.1051>
- Inovasi Desain Motif Parang: Studi Kasus Koleksi Museum Batik Danar Hadi. *Dinamika Kerajinan Batik*. 2021. 38(1): 29-44. DOI: <http://dx.doi.org/10.22322/dkb.v38i1.6355>
- A Conceptual Framework For Qualitative Research: A Literature Studies. *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*. 2019. 10(2): 91-106. DOI: <https://doi.org/10.33153/capture.v10i2.2447>
- Ornament on the Pendhok of the Surakarta Kris. *Mudra*. 2018. 33(3): 409-420. DOI: <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i3.545>
- Artistic Research: the thoughts and ideas of Mika Hannula. *Artistic*. 2020. 7(2): 115-128. DOI: 10.33153/artistic.v1i2.3115

- Inovasi pada Morfologi Motif Parang Batik Tradisional Jawa. Panggung. 2019. 29(4): 373-390. DOI: <http://dx.doi.org/10.26742/panggung.v29i4.1051>
- Inovasi Desain Motif Parang: Studi Kasus Koleksi Museum Batik Danar Hadi. Dinamika Kerajinan Batik. 2021. 38(1): 29-44. DOI: <http://dx.doi.org/10.22322/dkb.v38i1.6355>
- A Conceptual Framework For Qualitative Research: A Literature Studies. Capture: Jurnal Seni Media Rekam. 2019. 10(2): 91-106. DOI: <https://doi.org/10.33153/capture.v10i2.2447>
- Ornament on the Pendhok of the Surakarta Kris. Mudra. 2018. 33(3): 409-420. DOI: <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i3.545>

Anggota 2: Novita Dwi Wulandari, M.A.

- Batik Motif Development for Decorative Elements on Metal Ceiling (2023)
- Behind the Waitress Work Clothes in the House of Raminten Restaurant Indonesia (2023)
- Remaja dan Budaya Konsumen pada Iklan Operator Telekomunikasi Seluler Axis (2023)

BAB III

METODOLOGI

A. Tahapan Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan terbagi ke dalam dua sesi pelatihan yakni pelatihan pembuatan *jumputan rintik* dan pelatihan penerapan *jumputan rintik* dalam teknik *drapping* sebagai busana. Adapun peserta pelatihan berjumlah **30 orang Putra Putri Lawu Duta Wisata Kabupaten Karanganyar**.

Berdasarkan analisa pendahuluan, metode yang digunakan dan solusi yang ditawarkan dapat disampaikan tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan *jumputan rintik* dan pelatihan penerapan teknik *drapping* adalah sebagai berikut:

1. Penyiapan modul tentang modul pelatihan tentang alat bahan serta proses *jumputan rintik* dan penerapan teknik *drapping* sebagai media pembelajaran.
2. Koordinasi dengan Mitra Paguyuban Putra Putri Lawu Duta Wisata Kabupaten Karanganyar Pengabdian Kepada Masyarakat untuk mengetahui secara langsung lokasi pelaksanaan pelatihan perlu dilakukan agar dapat menyusun program kegiatan PKM dengan efektif dan efisien sesuai tema yang dipilih. Tim Pengabdian Masyarakat berkoordinasi untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan yang mencakup observasi, waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, dan peserta. Wawancara tentang permasalahan mitra akan dibantu untuk dipecahkan permasalahannya, sehingga program PKM dalam pelatihan pembuatan *jumputan rintik* dapat direalisasikan dengan baik dan lancar. Koordinasi juga dilakukan dalam rangka pembagian tugas dan pekerjaan yang perlu disiapkan oleh Tim PKM, mitra dan peserta.
3. Pengenalan secara teoritis melalui ceramah, persiapan alat dan bahan guna mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pelatihan dan pendampingan ini sifatnya memberi pengalaman belajar teori maupun praktek secara langsung dengan pendampingan secara komprehensif kepada peserta untuk membantu peningkatan kompetensi yang telah dimiliki peserta. Proses

pendampingan juga dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan praktek tentang proses pembuatan *jumputan rintik* dan penerapan teknik *drapping*. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan tidak merugikan pihak mitra, khususnya peserta baik dari segi materi atau waktu yang digunakan berlatih. Oleh karena, itu bahan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan praktek pelatihan dan pendampingan disediakan oleh Tim PKM.

4. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Kegiatan ini merupakan tahapan pelaksanaan, dengan pelaksanaan kerja yaitu:
 - a. Pendampingan perancangan desain motif *jumputan rintik*.
 - b. Desain motif yang ditetapkan sebagai pola dipilih oleh peserta selanjutnya dipindah pada kain ditandai dengan menggunakan pensil.
 - c. Peserta mengerjakan proses pengikatan dan penjelujuran dengan material yang resis terhadap air seperti rafia dan plastik.
 - d. Karya *jumputan rintik* yang sudah selesai kemudian dilakukan pewarnaan dengan metode pecelupan pewarna batik sintesis indigosol.
 - e. Selain menggunakan teknik celup, pewarnaan dapat divariasikan dengan teknik colet dengan material warna yang sama memanfaatkan kuas lukis.
 - f. *Jumputan rintik* yang sudah selesai diwarnai kemudian dilepas tali dan plastik yang menjadi material bintangnya kemudian dikeringkan dengan cara diangin-anginkan dan setelah itu dilakukan *finishing* dengan menjahit pinggiran kain (*mlipit*) untuk hasil yang lebih rapi.
 - g. Kain *jumputan rintik* yang sudah selesai dibuat kemudian akan dimanfaatkan sebagai bahan pada pelatihan teknik *drapping* pada penerapan berbusana dengan memanfaatkan kait dan jarum yang menekankan pada bentuk lipitan, kerutan dan draperi.

B. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Kemitraan, Paguyuban Putra Putri Lawu Duta Wisata Kabupaten Karanganyar selaku mitra PKM memberikan partisipasi dalam bentuk mengkomodifikasi anggota paguyuban yang terdiri dari Putra Putri Lawu Duta Wisata Kabupaten Karanganyar. Selain itu, mitra juga memberikan dukungan berupa ruang pelatihan yang didalamnya termasuk meja dan kursi. Mitra juga memberikan dukungan lain berupa penyediaan LCD Proyektor dan Sound System.

C. Evaluasi Dan Keberlanjutan Program

Dalam penyelenggaraan kegiatan PKM tentu akan ada hal-hal yang menjadi perhatian dan perlu dilakukan perbaikan untuk kemajuan mitra sasaran. Dalam proses evaluasi kegiatan, tim PKM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa akan melakukan dialog dengan mitra selaku penerima program terkait masukan saran pelaksanaan program PKM. Selain itu, dalam dialog juga dimungkinkan diskusi harapan yang diinginkan mitra terkait keberlanjutan program kaitannya dalam hal pemajuan pariwisata, seni dan budaya khususnya dalam hal *wastra* dan fesyen. Putra-Putri Lawu sebagai Duta Wisata yang menjadi garda depan promotor wisata dan pelestari seni budaya tentu perlu adanya dukungan dan perhatian khusus dari berbagai pihak khususnya Pemerintah dan Perguruan Tinggi. Kedepan, program yang direncanakan dari tim PKM adalah pelatihan *suistainable fashion* dan *eco fashion* yakni fashion yang berbasis lingkungan.

D. Peran dan Tugas Tim

No	Nama Tim	Bagian	Tugas dan Peran
1	Danang Priyanto, S.Tr.Sn., M.Sn.	Ketua PKM	Mengkoordinasikan dan Mengakomodir Tim Kerja
2	Prof. Dr. Drs. Guntur, M.Hum.	Anggota 1	Membuat Materi Pembelajaran, Konsultan Desain
3	Novita Dwi Wulandari, M.A.	Anggota 2	Mengkoleksi dan Mengolah Data PKM
4	Sekar Kinasih Praba Ayu	Anggota Mahasiswa 1	Mendokumentasi dan Kreatif Acara
5	Dela Pita Sari	Anggota Mahasiswa 2	Asisten Teknis dan Membantu Menyediakan Sarpras

BAB IV

RANCANGAN KEGIATAN

A. Jadwal Pelaksanaan

Berikut disampaikan jadwal pelaksanaan PKM Kemitraan dalam bentuk *bar chart*.

No	Kegiatan	Bulan I-II			Bulan III			Bulan IV			Bulan V-VI		
1.	Survei												
2.	Studi Pustaka dan Pembuatan Modul Pelatihan												
3.	Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan												
4.	Penyusunan Laporan												
5.	Penyusunan Naskah Artikel Ilmiah, Publikasi, HKI												

BAB V

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, LUARAN KARYA DAN EVALUASI PROGRAM

A. Persiapan Program

Jumputan dan *rintik* adalah produk *wastra* Nusantara yang termasuk dalam produk kerajinan. *Jumputan* dikenal juga dengan istilah *tie dye*, pada kebudayaan Jepang dikenal dengan *shibori* dan di Kalimantan dikenal dengan sasirangan. *Tie dye* berdasarkan leksikon bahasa Indonesia berarti ‘ikat celup’. Artinya, dalam proses pembuatan motif di atas kain menggunakan istilah ikat untuk proses merintang atau menahan warna, sedangkan istilah celup untuk proses memberi warna (Widodo, 2013). Dalam proses pembuatan relatif lebih mudah dengan alat dan bahan yang lebih sederhana. Pembuatan *jumputan rintik* lebih dapat dijangkau dan tidak membutuhkan biaya yang banyak. Teknik pembuatan kain *jumputan* memiliki keunggulan dalam hal kekhasan hasil motif yang cenderung geometris dan memiliki waktu pembuatan yang relatif cepat (Wardhana, 2016).

Material rintang memanfaatkan benang nilon dan tali rafia dengan cara ditalikan dan dijajarkan pada media kain sehingga akan membentuk motif khas *jumputan rintik*. Dewasa ini, teknologi dalam pembuatan *jumputan* dan *rintik* masih terbilang sederhana dan terbatas. Variasi hasil motif *jumputan* berbentuk dasar kotak dan bulat, sementara pada teknik *rintik* cenderung dengan visual hasil garis-garis berbintik. Hal inilah yang menjadikan ragam kreasi *wastra* tradisional tersebut cenderung stagnan. Padahal dengan pengembangan proses pembuatan *jumputan* akan menghasilkan model dan motif yang lebih banyak sehingga akan lebih variatif dan tentunya menambah diversifikasi produk *jumputan* (Murwati, Ristiani, 2015).

Dalam rangka pengayaan produk *wastra*, untuk itu diperlukan gabungan dua teknik tersebut ke dalam satu media kain. Kombinasi antara *jumputan* dan *rintik* akan membuat perkembangan baik motif maupun teknologi dalam proses pembuatan termasuk teknik mengikat, melipat, teknik melilit, teknik menjelujur, metode pewarnaan, komposisi serta materialnya yang akan hadir melalui degradasi warna sebab efek kerutan. Proses pembuatan *jumputan rintik* dilakukan dengan teknik pewarnaan celup maupun coletan melalui teknologi rintang rintang secara

lipatan, lilitan maupun *jlujuran*. Melalui ragam teknik lipatan dan lilitan akan menghasilkan variasi motif *jumputan rintik* tertentu pula.

Selain penggunaan teknik mengikat dan melipit, hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan *jumputan* adalah pada pewarnaan. Material warna yang digunakan akan mempengaruhi visual hasil dari produk yang dibuat. Misalnya penggunaan warna naphthol AS akan menghasilkan visual warna yang pekat dan redup, remasol menghasilkan warna yang menyala, indigosol akan menghasilkan warna pastel, dan warna nabati dengan hasil warna yang paling redup. Komposisi dalam pemilihan warna dapat memanfaatkan teknik komposisi warna harmoni maupun kontras. Selain itu juga bisa dihadirkan komposisi warna yang memanfaatkan matra tradisional seperti komposisi *gula klapa* yaitu merah putih, *bangun tulak* biru putih, *pare anom* hijau kuning dan sebagainya.

Persiapan yang dibutuhkan dalam rangka pra pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Kemitraan dengan Paguyuban Putra Putri Lawu adalah koordinasi dengan mitra peserta pelatihan, penyiapan materi praktek, penyiapan alat dan bahan, dan penyiapan lokasi program.

B. Pelaksanaan Program

Penyelenggaraan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Kemitraan dilaksanakan pada 25-26 Mei 2024 bertempat di Ruang Auditorium Rumah Dinas Bupati Karanganyar. Adapun peserta yang hadir dan mengikuti pelatihan proses pembuatan *jumputan rintik* berjumlah 25 orang yang merupakan para Duta Wisata Putra Putri Lawu Kabupaten Karanganyar Rentan usia antara 18-25 tahun lintas Angkatan.

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan tersusun dari beberapa sub kegiatan pelatihan. Adapun sub kegiatan pelatihan terdiri dari:

1. Pra pelaksanaan program dilaksanakan dengan observasi, koordinasi dan sosialisasi program. Observasi, koordinasi dan sosialisasi program disampaikan langsung kepada Ketua Paguyuban Putra-Putri Lawu Kabupaten Karanganyar secara terbatas.

2. Pembukaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Kemitraan dilaksanakan secara formal untuk memulai secara resmi program pelatihan. Pembukaan terdiri dari sambutan-sambutan dari Ketua Paguyuban Putra-Putri Lawu Kabupaten Karanganyar selaku pimpinan paguyuban dan dari ISI Surakarta yang diwakilkan ketua PKM. Dalam sambutan berisi arahan dan penjelasan program yang dilaksanakan kepada para Duta Wisata Putra-Putri Lawu sebagai peserta pelatihan.



Gambar 1. Pembukaan sesi pelatihan dengan sambutan oleh tim PKM ISI Surakarta dan Paguyuban Putra Putri Lawu
(Foto: Priyanto, Mei 2024).

3. Penyampaian materi teori tentang oleh narasumber kepada para Duta Wisata peserta pengabdian. Adapun materi yang diberikan meliputi ruang lingkup wastra Nusantara secara singkat, tradisi penggunaan, *jumputan rintik*, *jumputan rintik*, alat dan bahan, serta alur metode pembuatan.



Gambar 2. Sesi penyampaian materi secara teoritis tentang jumputan rintik dan teknik draping pada para peserta Duta Wisata
(Foto: Priyanto, Agustus 2023).



Gambar 3. Peserta pelatihan menyimak pemaparan materi
(Foto: Priyanto, Agustus 2023).

4. Proses selanjutnya adalah praktek pada peserta Duta Wisata dengan pembagian ragam teknik. Peserta akan dibagi dan mendapatkan variasi ragam teknik *jumputan rintik*. Setelah itu dilakukan konsultasi pembuatan merujuk pada proses pengikatan, pelipitan dan penjlujuran pada media kain. Peserta kemudian akan mempraktekkan hasil konsultasi dengan mengikat dan menjlujur langsung pada media kain yang sudah dibagikan.



Gambar 4. Peserta melakukan proses konsultasi metode pembuatan
(Foto: Priyanto, Agustus 2023).



Gambar 5. Peserta menerapkan metode menggambar pola desain pada kain
(Foto: Priyanto, Agustus 2023).



Gambar 6. Peserta menerapkan metode mengikat (*njumput*) pada kain
(Foto: Priyanto, Agustus 2023).



Gambar 7. Peserta menerapkan metode *njlujur* pada kain
(Foto: Priyanto, Agustus 2023).

5. Persiapan dan proses pencelupan warna merupakan proses yang dilakukan selanjutnya. Pewarnaan menggunakan zat sintetis indigosol yang memiliki karakter yang pastel sehingga lebih memunculkan karakter kalem pada pemakainya. Indigosol dipilih karena lebih efektif dan efisien dalam proses pengerjaannya. Adapun zat warna indigosol memiliki komposisi terdiri dari indigosol dengan kode Green IB dan Kuning IRK, nitrit, air sir dan soda abu. Adapun komposisi warna yang dipilih adalah komposisi warna hijau kuning atau dalam tradisi Jawa dikenal sebagai warna *pare anom*. Warna ini merupakan warna khas dari Praja Mangkunegaran yang secara kesejarahan memiliki kaitan yang kuat dengan wilayah Kabupaten Karanganyar. Adapun ukuran kain yang akan dibuat yakni berupa seukuran scraft (115x115 cm) dan syal (55x150 cm). Pencelupan dilakukan di kotak dengan ukuran yang cukup luas untuk mampu menampung lebar kain dengan jumlah kotak dua buah, terdiri dari kotak celupan untuk indigosol

dan air sir. Pada proses pencelupan, terdapat pilihan bagi para peserta untuk mencelup kain yang telah diikat dan *dijlujur* dengan sekali atau dua kali celupan. Intensitas pencelupan yang semakin banyak akan membuat hasil dari kain semakin gelap. Proses pewarnaan dikuatkan dengan penguncian menggunakan air sir yang dilarutkan pada air untuk mempertahankan warna.



Gambar 8. Proses pewarnaan media kain melalui teknik *oser* dengan spons
(Foto: Priyanto, Mei 2024).



Gambar 8. Proses penguncian warna dengan menggunakan air sir
(Foto: Priyanto, Mei 2024).

6. Langkah selanjutnya setelah pewarnaan selesai adalah pelepasan tali-tali pengikat serta benang *jlujuran* pada media kain. Kain yang sudah dilepas material rintangnya kemudian dibilas kembali untuk memastikan tidak ada

residu warna yang tertinggal. Setelah dipastikan benar-benar bersih hasil kain yang telah dibuat kemudian dikeringkan ditempat yang teduh dengan cara diangin-anginkan. Hal ini dilakukan dengan menghindari terpapar matahari secara langsung yang dapat membuat warna pada kain cepat kusam.



Gambar 9. Proses pemindahan desain ke media kain
(Foto: Priyanto, Mei 2024).



Gambar 10. Proses pengeringan kain dengan cara diangin-anginkan
(Foto: Priyanto, Mei 2024).

7. Tahapan selanjutnya adalah proses penerapan kain yang sudah dibuat dan telah kering diaplikasikan pada badan. Adapun penerapan menjadi busana melalui teknik *drapping*. Teknik yang dilakukan dengan pengepasan kain pada badan dengan cara dibebatkan. Pembebatan tersebut menyesuaikan kreasi penggunaanya dan dapat diterapkan pada badan bagian atas ataupun

bawah. Teknik draping yang dimunculkan pada teknik *drapping* yaitu lipitan, pilinan, kerutan dan draperi.



Gambar 11. Proses penerapan hasil karya *jumputan rintik* pada badan dengan teknik *drapping* (Foto: Priyanto, Mei 2024).

8. Kegiatan terakhir dalam pelatihan ini adalah melakukan dokumentasi pada karya yang sudah dibuat oleh peserta Duta Wisata Putra-Putri Lawu. Dokumentasi meliputi hasil kain secara utuh tampak atas dan penerapan pada busana. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan berfoto bersama dengan seluruh peserta.



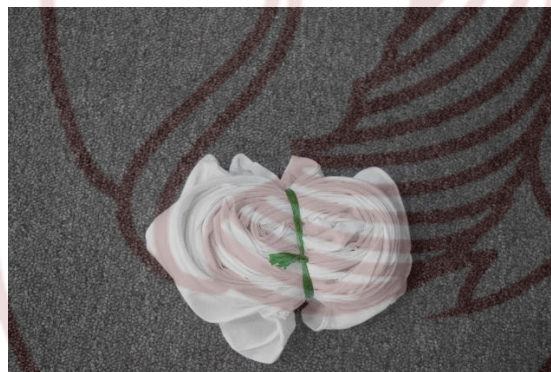
Gambar 12. Sesi foto Bersama hasil karya *jumputan rintik* yang dikenakan (Foto: Priyanto, Mei 2024).

C. Luaran Karya Pengabdian

1. Teknik Pengikatan



Gambar 13. Teknik jumputan ikat kecil random
(Foto: Priyanto, Mei 2024).



Gambar 14. Teknik lipitan gulung ikat satu tali
(Foto: Priyanto, Mei 2024).



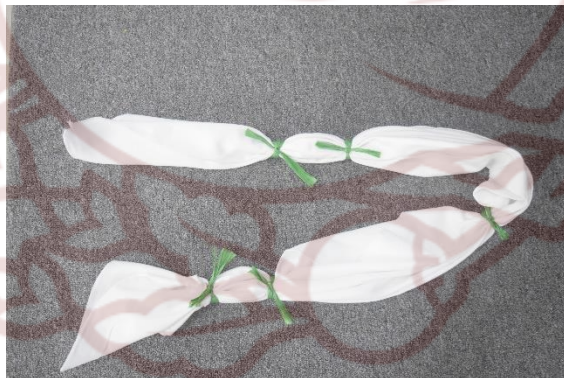
Gambar 15. Teknik lipitan gulu ikat dua tali
(Foto: Priyanto, Mei 2024).



Gambar 16. Teknik lipitan gulung ikat tiga tali
(Foto: Priyanto, Mei 2024).



Gambar 17. Teknik lipitan gulung bentuk segitiga
(Foto: Priyanto, Mei 2024).



Gambar 18. Teknik lipitan bentuk kipas
(Foto: Priyanto, Mei 2024).



Gambar 19. Teknik jumpot kecil paduan rintik
(Foto: Priyanto, Mei 2024).

2. Hasil Karya Wastra Jumputan Rintik



Gambar 20. Hasil karya rintik paduan jumputan kecil
(Foto: Priyanto, Mei 2024).



Gambar 21. Hasil karya rintik
(Foto: Priyanto, Mei 2024).



Gambar 22. Hasil karya jumputan
(Foto: Priyanto, Mei 2024).



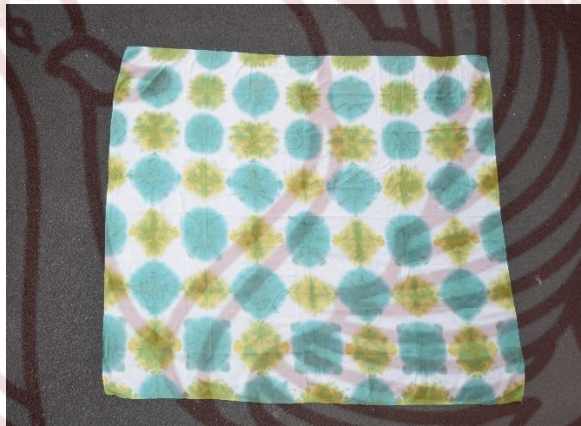
Gambar 23. Hasil karya rintik paduan jumputan gradasi ukuran
(Foto: Priyanto, Mei 2024).



Gambar 24. Hasil karya rintik paduan rintik
(Foto: Priyanto, Mei 2024).



Gambar 25. Hasil karya rintik random paduan jumputan
(Foto: Priyanto, Mei 2024).



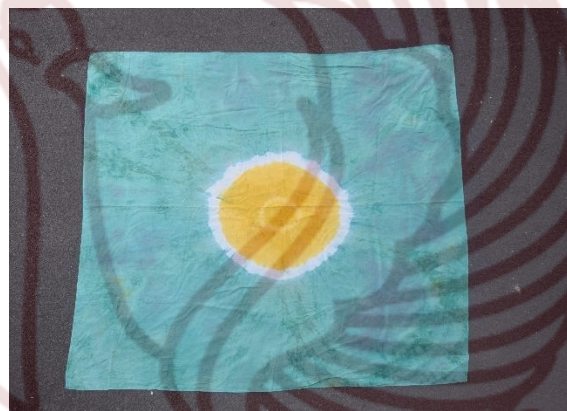
Gambar 26. Hasil karya lipitan dua tali
(Foto: Priyanto, Mei 2024).



Gambar 27. Hasil karya lipitan segitiga
(Foto: Priyanto, Mei 2024).



Gambar 28. Hasil karya rintik paduan jumputan kecil
(Foto: Priyanto, Mei 2024).



Gambar 29. Hasil karya jumputan besar
(Foto: Priyanto, Mei 2024).



Gambar 30. Hasil karya jumputan random
(Foto: Priyanto, Mei 2024).

3. Penerapan Wastra Sebagai Busana



Gambar 31. Hasil karya penerapan pada busana
(Foto: Priyanto, Mei 2024).



Gambar 32. Hasil karya penerapan pada busana
(Foto: Priyanto, Mei 2024).



Gambar 33. Hasil karya penerapan pada busana
(Foto: Priyanto, Mei 2024)



Gambar 34. Hasil karya penerapan pada busana
(Foto: Priyanto, Mei 2024)



Gambar 35. Hasil karya penerapan pada busana
(Foto: Priyanto, Mei 2024)



Gambar 36. Hasil karya penerapan pada busana
(Foto: Priyanto, Mei 2024)



Gambar 37. Hasil karya penerapan pada busana
(Foto: Priyanto, Mei 2024)



Gambar 38. Hasil karya penerapan pada busana
(Foto: Priyanto, Mei 2024)



Gambar 39. Hasil karya penerapan pada busana
(Foto: Priyanto, Mei 2024)

4. Surat Keterangan Pelaksanaan Program dan Penerapan IPTEK



PAGUYUBAN PUTRA PUTRI LAWU
DUTA WISATA KABUPATEN KARANGANYAR

Sekretariat : Kantor Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga
Badran Asri, Cangakan, Kec. Karanganyar, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah
Email : ppl.duwiskra01@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENERAPAN IPTEKS
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
No: 09.001/PPL/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mitra : Eko Nur Prasetyo., S.Mat
Jabatan : Ketua Paguyuban Putra Putri Lawu Duta Wisata Kabupaten Karanganyar
Nama Institusi : Paguyuban Putra Putri Lawu Duta Wisata Kabupaten Karanganyar
Alamat : Badran Asri, Cangakan, Kec. Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Seni Indonesia Surakarta dengan tema/judul: **Pelatihan Pembuatan Dan Pemanfaatan Jumputan Rintik Pada Paguyuban Putra-Putri Lawu Sebagai Penguatan Karakter Duta Wisata Kabupaten Karanganyar** yang diketuai oleh,

Nama Dosen : Danang Priyanto, S.Tr.Sn., M.Sn.
NIDN : 0023079501
Jabatan : Asisten Ahli
Fungsional :
Prodi/Fakultas : Desain Mode Batik/FSRD
IPTEKS yang diterapkan : Teknologi Surface Design Jumputan dan Rintik

Yang dibiayai anggaran DIPA Tahun 2024 telah diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dengan dampak nyata sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan baru pada para duta wisata terkait potensi *wastra* tradisional
2. Memberikan pengalaman praktek para duta wisata dalam membuat *jumputan rintik*
3. Memberikan pengalaman praktek teknik *drapping* pada busana

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 1 November 2024

Eko Nur Prasetyo., S.Mat



**PAGUYUBAN PUTRA PUTRI LAWU
DUTA WISATA KABUPATEN KARANGANYAR**

Sekretariat : Kantor Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga
Badran Asri, Cangakan, Kec. Karanganyar, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah
Email : ppl.duwiskra01@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
No: 09.002/PPL/VI/2024**

Ketua Paguyuban Putra Putri Lawu Duta Wisata Kabupaten Karanganyar, menerangkan bahwa:

No	Nama, NIP, Pangkat, Golongan	Jabatan	Ket.
1	Danang Priyanto, S.Tr.Sn., M.Sn. 199507232020121004, Penata Muda Tk.I, III/b	Asisten Ahli	Ketua PKM
2	Prof. Dr. Drs. Guntur, M.Hum. 196407161991031003, Pembina Tk.I, IV/c	Guru Besar	Anggota 1
3	Novita Dwi Wulandari, M.A. 198911282022032004, Penata Muda Tk.I, III/b	Asisten Ahli	Anggota 2

Telah melaksanakan tugas Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema/judul: Pelatihan Pembuatan Dan Pemanfaatan Jumpitan Rintik Pada Paguyuban Putra-Putri Lawu Sebagai Penguatan Karakter Duta Wisata Kabupaten Karanganyar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya

Surakarta, 1 November 2024



Eko Nur Prasetyo, S.Mat.

5. Publikasi Jurnal

[Home](#) [About](#) [User Home](#) [Categories](#) [Search](#) [Current](#) [Archives](#) [More](#) ▼

BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

[Home / User / Author / Active Submissions](#)

Active Submissions

[Active](#) [Archive](#)

ID	MM-DD Submit	Sec	Authors	Title	Status
14890	08-30	ART	Wulandari, Priyanto, Guntur	PELATIHAN PEMBUATAN DAN PEMANFAATAN JUMPUTAN RINTIK PADA...	Awaiting assignment
13671	06-12	ART	Wulandari	SERVICES FOR COMMUNITY: PEMBEKALAN CABUT WARNA PADA...	Awaiting assignment

[SUBMIT AN ARTICLE](#)
[OPEN JOURNAL SYSTEMS](#)
[JOURNAL HELP](#)
[USER](#)

[Author](#) [Subjects](#) [Affiliations](#) [Sources](#) [FAQ](#) [WCU](#) [Registration](#) [Login](#)



BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

STIE AAS SURAKARTA

P-ISSN : <> E-ISSN : 27158926

Subject Area : Religion, Economy, Humanities, Education, Social

6.06522
Impact

1346
Google Citations

Sinta 5
Current Accreditation

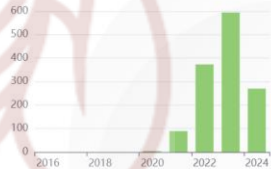
[Google Scholar](#) [Garuda](#) [Website](#) [Editor URL](#)

History Accreditation

Get More with SINTA Insight

[Go to insight](#)

Citation Per Year By Google Scholar



Year	Citation
2016	0
2017	0
2018	0
2019	0
2020	100
2021	350
2022	580
2023	280
2024	250

Journal By Google Scholar

Category	Citation
All	1346
Since 2019	1342

41

6. Publikasi Media Massa

soloraya.solopos.com/isi-solo-beri-pelatihan-kain-jumputan-ke-paguyuban-putra-putri-lawu-1930798

Rabu, 28 Agustus 2024

Langganan | Daftar

NEWS BISNIS SOLORAYA SPORTS LIFESTYLE OTOMOTIF TEKNOLOGI ENTERTAINMENT UKSW REGIONAL UT SURAKARTA MORE... INDEX

SOLORAYA Solo Sukoharjo Karanganyar Wonogiri Sragen Boyolali Klaten Index

Home - Soloraya - Karanganyar

ISI Solo Beri Pelatihan Kain Jumputan ke Paguyuban Putra Putri Lawu

Astid Prihatini WD, Astid Prihatini WD Rabu, 29 Mei 2024 - 16:08 WIB



SOLORAYA.COM - ISI Solo mengadakan kegiatan bertajuk Pelatihan Pembuatan dan Pemanfaatan Jumputan Rintik pada Paguyuban Putra-Putri Lawu sebagai Penguatan Karakter Duta Wisata Kabupaten Karanganyar. (istmevia)

Solopos.com, KARANGANYAR-Program Studi Desain Mode Batik Institut Seni Indonesia (ISI) Solo menjalin kerja sama dengan Paguyuban Putra Putri Lawu Kabupaten Karanganyar dalam rangka pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berbasis kemitraan.

Salah satu bentuk kerja sama berupa kegiatan yang diadakan pada Sabtu-Minggu (24-26/5/2024) di Ruang Auditorium Kompleks Rumah Dinas Bupati Karanganyar adalah pembuatan dan pemanfaatan jumputan rintik.



KORAN SOLOPOS >

Fordasi 2024 jadi jembatan Kerja Sama 7 Bidang

1 Andika-Hendri Pendaftaran Pertama

2 Etik Cuti Kampanye, Sapto Mundur

RADIO SOLOPOS

Link Berita: <https://soloraya.solopos.com/isi-solo-beri-pelatihan-kain-jumputan-ke-paguyuban-putra-putri-lawu-1930798>

instagram.com/p/C7qRsoWM-nF/?img_index=1



isi_surakarta • Pendopo Rumah Dinas Bupati Karanganyar

isi_surakarta • DMB ISI Solo Kerja Sama dengan Duta Wisata Karanganyar

Program Studi Desain Mode Batik (DMB) Institut Seni Indonesia Surakarta (ISI Solo) bekerja sama dengan Duta Wisata Karanganyar yang tergabung dalam Paguyuban Putra Putri Lawu menggelar kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), di Kompleks Rumah Dinas Bupati, Sabtu-Minggu (25-26/5).

Tim pelaksana PKM DMB berbasis kemitraan beranggotakan Danang Priyanto, S.Tr.Sn., M.Sn., Prof. Dr. Drs. Guntur, M.Hum. dan Novita Dwi Wulandari, M.A.

PKM yang bertajuk Pelatihan Pembuatan Dan Pemanfaatan Jumputan Rintik Pada Paguyuban Putra-Putri Lawu Sebagai Penguatan Karakter Duta Wisata Kabupaten Karanganyar

Disukai oleh rajutanolip dan 1.661 lainnya

1 Juni

Tambahkan komentar...

Link Berita: https://www.instagram.com/p/C7qRsoWM-nF/?img_index=1

7. Hak Kekayaan Intelektual

 REPUBLIK INDONESIA KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA	
SURAT PENCATATAN CIPTAAN	
Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:	
Nomor dan tanggal permohonan	: EC002024198740, 2 Oktober 2024
Pencipta	
Nama	: Danang Priyanto, S.Tr.Sn., M.Sn., Prof. Dr. Drs. Guntur, M.Hum. dkk
Alamat	: Dukuh Segropyak Rt. 003/001 Kel. Pulung Merdiko, Pulung, Ponorogo, Jawa Timur, -
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Danang Priyanto, S.Tr.Sn., M.Sn., Prof. Dr. Drs. Guntur, M.Hum. dkk
Alamat	: Dukuh Segropyak Rt. 003/001 Kel. Pulung Merdiko, Pulung, Ponorogo, Jawa Timur, -
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Seni Terapan
Judul Ciptaan	: Rintik Jumpat Pare Anom
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 2 Oktober 2024, di Surakarta (solo)
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama 25 (dua puluh lima) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan	: 000771183
adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon. Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.	
	a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL u.b Direktur Hak Cipta dan Desain Industri
	 IGNATIUS M.T. SILALAH NIP. 196812301996031001
Disclaimer: Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.	

DAFTAR PUSTAKA

Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Paguyuban Putra Putri Lawu

Duta Wisata Kabupaten Karanganyar Tahun 2018

Jasper, J.E., Mas Pirngadie. 1916. *Seni Kerajinan Pribumi Di Hindia Belanda*. GravenHag : De Boek & Kunstdrukkerij V/N Mouton & C.O.

Kalinggo Honggodipuro. 2002. *Bathik Sebagai Busana Dalam Tatahan dan Tuntunan*. Surakarta: Yayasan Peduli Karaton Surakarta Hadiningrat.

Pendit, N. S. (2006). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita

Sewan Susanto, S.K.,. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri Departemen Perindustrian RI.

Jurnal

Brata, N. T. 2009. *Religi Jawa dan Remaking Tradisi Grebeg Kraton, Sebuah Kajian Antropologi. Sejarah Dan Budaya*, 2 (2), 59-68.

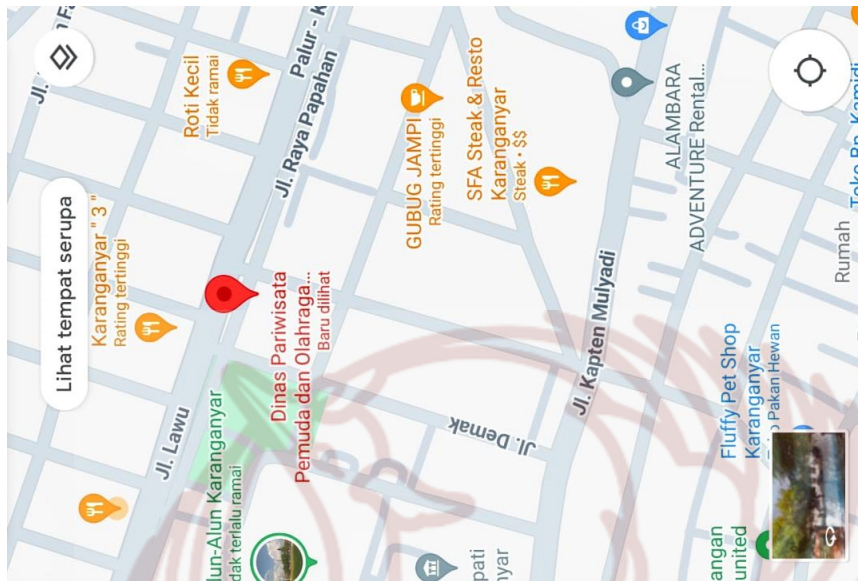
Deby Prasetyo Agung, Atika Wijaya. 2019. *Peran Paguyuban Duta Wisata “Sekargading” dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Batang*. Jurnal IJSED Vol 1 No 1 : 60-70

Leliyana Andriyani. 2014. *Peran Duta Wisata Dalam Mempromosikan Kebudayaan dan Pariwisata di Kalimantan Timur*. eJournal Ilmu Komunikasi, Vol 2 No 4) : 154-170

Mahendra Wardhana. 2016. *Menumbuhkan Minat pada Kain Nusantara Melalui Pelatihan Pembuatan Kain Ikat Celup (Jumputan) pada Warga Masyarakat*. Jurusan Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Vol. 1, No. 2

LAMPIRAN

Lampiran 1: Peta Lokasi Wilayah Mitra



Titik Google Map: <https://maps.app.goo.gl/ndQfm4tKTD2RWBoY9>